

INTISARI

PENGARUH KONFLIK TERHADAP HASIL PRODUKSI DAN INTERAKSI SOSIAL DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PERKEBUNAN: STUDI KASUS PERKEBUNAN AJINANTRA TAHUN 1961-1970

Kegagalan operasi militer bernama Gerakan 30 September yang dipimpin oleh Letnan Kolonel Untung di Jakarta telah mendorong terjadinya konflik yang diiringi aksi kekerasan di sejumlah daerah di Indonesia. Alasannya, karena tindakan operasi militer gagal ini diasosiasikan dengan PKI dan mendorong TNI Angkatan Darat untuk mengajak berbagai elemen masyarakat mengambil tindakan kekerasan yang mengarah pada korban jiwa tinggi. Konflik dan kekerasan yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai peristiwa dan ketegangan sosial di masyarakat sejak masa Demokrasi Terpimpin dimulai. Dari luasnya kajian yang ada terkait konflik pasca G/30/S, salah satu lingkungan yang luput dari kajian adalah lingkungan perkebunan di Jawa Timur. Mempertimbangkan hal ini, maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini berkaitan dengan pengaruh konflik pasca G/30/S di lingkungan perkebunan Jawa Timur sebagai representasi lingkungan masyarakat rural dengan sistem tatanan dari periode kolonial. Aspek yang akan dijadikan permasalahan penelitian ini akan terpusat pada aspek ekonomi dan aspek sosial. Adapun perkebunan yang dianggap representatif untuk menjawab permasalahan yang diajukan adalah Perkebunan Ajinantra.

Penelitian untuk skripsi ini menggunakan pola penalaran induktif dimana akan dilakukan analisis terhadap fenomena-fenomena yang ada di lapangan untuk kemudian menjadi dasar dalam penyusunan sebuah teori. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri atas pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian untuk skripsi ini menggunakan studi kasus Perkebunan Ajinantra. Dalam penelitian tersebut ditemukan sejumlah hal. Pertama, bahwa ditemui keterkaitan antara hasil produksi dengan kondisi interaksi sosial masyarakat Perkebunan Ajinantra. Kedua, bahwa hasil produksi dapat digunakan untuk menganalisis konflik dalam masyarakat Perkebunan di Jawa Timur pasca G/30/S meletus di Jakarta. Ketiga, konflik dalam masyarakat perkebunan, terutama dalam kasus Perkebunan Ajinantra, mengakibatkan penurunan interaksi sosial masyarakat perkebunan dan meningkatnya rasa kecurigaan masyarakat terhadap sesama penghuni perkebunan. Keempat, dengan mempertimbangkan pengaruh konflik yang ada, terdapat upaya optimal untuk meminimalisir dampak konflik di Perkebunan Ajinantra.

Kata Kunci: Perkebunan Ajinantra, Konflik Pasca G/30/S, Hasil Produksi, Interaksi Sosial

ABSTRACT**THE EFFECTS OF CONFLICT ON PRODUCTION AND SOCIAL INTERACTION OUTCOMES IN PLANTATION COMMUNITIES: A CASE STUDY OF AJINANTRA PLANTATION, 1961-1970**

The failure of 30th of September movement led by Lieutenant Colonel Untung at Jakarta has triggered a conflict that led to an act of violence in various region in Indonesia. The reason for this was because this failed military operation was associated with PKI and led to a series of action from the Indonesian Army to persuade various elements of the community to take violent actions which lead to high casualties. The conflict and violence that occurred was an accumulation of various events and social tensions in the community since the Guided Democracy era began. From the extent of existing studies related to the post-G/30/S conflict, one of the communities that escaped the study was the plantation community in East Java. Considering this, the issues raised in this thesis are related to the influence of the post-G/30/S conflicts in the East Java plantation community as a representation of a rural community environment with a system of order from the colonial period. The aspects that will be the problem of this research will focus on the economic and social aspects. The plantation that is considered representative to answer the proposed problem is the Ajinantra Plantation community.

This study will use an inductive reasoning pattern in which phenomena in the field will be analyzed to then become the basis for the preparation of a theory. The approach used in this study is a qualitative approach. The data collection method used in this study is a historical research method consisting of topic selection, heuristics, criticism, interpretation, and historiography.

This thesis that uses Ajinantra plantation for its case study has led to a few new findings as follows; First, there is a connection between production and the conditions of social interaction of the Ajinantra Plantation community; Second, production results can be used to analyze the conflicts in Ajinantra Plantation after G/30/S as a whole. Third, the conflict in the Ajinantra Plantation itself also resulted in a decrease in the social interaction of the Ajinantra plantation community and an increase in community suspicion towards fellow plantation communities. Fourth, considering the impact of the conflict, there are optimal efforts to minimize the impact of the conflict on Ajinantra Plantation.

Keywords: Ajinantra Plantation, Post G/30/S Conflict, Production Results, Social Interaction